

**ANALISIS KESUKSESAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN  
CIREBON (Studi Kasus: Pengrajin Rotan di Desa Tegalwangi)**

**SUCCESS ANALYSIS ON SMALL AND MEDIUM BUSINESS IN CIREBON DISTRICT  
(Case Study: Rattan Craftsman in Tegalwangi Village)**

**Bagus Kusuma Perdana<sup>1)</sup>, Astri Ghina<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom

<sup>2)</sup> Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom

Email : <sup>1)</sup> [bagus.kusumaperdana@gmail.com](mailto:bagus.kusumaperdana@gmail.com), <sup>2)</sup> [astri.ghina24@gmail.com](mailto:astri.ghina24@gmail.com)

---

**Abstrak**

Kesuksesan Kewirausahaan khususnya pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di perlukan seorang wirausahawan dalam menentukan tujuan atau pencapaian apa yang ingin di peroleh dari kegiatan usahanya, sebagai tolak ukur untuk mengetahui kondisi bisnisnya saat ini, pencapaian kriteria kesuksesan kewirausahaan menjadi motivasi bagi pemilik bisnis untuk mencapai keberhasilan yang lebih tinggi dari sebelum di dalam berwirausaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pencapaian kesuksesan kewirausahaan yang di peroleh para pemilik usaha kerajinan rotan yaitu Indah Rotan, Nurrisah Rotan, dan Rattan Tegalmanthro dengan sepuluh variabel *Personal satisfaction, Satisfied Stakeholders, Innovation, Utility/Usefulness, Profitability, Growth, Balance between Work and Private Life, Contributing back to Society, dan Public Recognition*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha kerajinan rotan yaitu Indah Rotan, Nurrisah Rotan, dan Rattan Tegalmanthro. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sembilan variabel Kesuksesan Kewirausahaan yang digunakan untuk diteliti, dari pemilik usaha kerajinan rotan yaitu Indah Rotan, Nurrisah Rotan, dan Rattan Tegalmanthro tersebut dapat dilihat kesuksesan berwirausaha melalui sejauh mana pencapaian atau pemenuhan setiap kriteria yang di gunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa kesuksesan kewirausahaan yang di capai oleh para pemilik bisnis kerajinan rotan dari Indah Rotan, Nurrisah Rotan, dan Rattan Tegalmanthro pada saat ini sudah cukup baik. Pencapaian ini mengindikasikan adanya potensi pemilik bisnis untuk mencapai pencapaian dari Kesuksesan Kewirausahaan yang lebih besar lagi.

**Kata Kunci : Kesuksesan Kewirausahaan, Usaha Kecil dan Menengah**

---

**Abstract**

*The success of entrepreneurship, especially in the Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) in need of entrepreneurs in setting goals or achievement of what you want to be obtained from the activities of his own efforts, as a benchmark to determine the condition of its business at this time, the achievement of the success criteria of entrepreneurship is a motivation for business owners to achieve a higher success than before in entrepreneurship.*

*This study aimed to get an idea of achieving success in obtaining entrepreneurial business owners rattan is Indah Rattan, Nurrisah Rattan, and Rattan Tegalmanthro using ten variables Personal*

*satisfaction, Satisfied Stakeholders, Innovation, Utility / Usefulness, Profitability, Growth, Balance between Work and Private Life, Contributing back to Society, dan Public Recognition.*

*This research is qualitative research with the presentation of the descriptive data. The source of the data in this study are business owners craft rattan namely Indah Rattan, Nurrisah Rattan, and Rattan Tegalmantro. The data obtained through interviews, observation and documentation. The technique of the validity of the data using the triangulasi data source.*

*The results showed that of nine variables used for Entrepreneurial Success is examined, from business owners craft rattan namely Indah Rattan, Nurrisah Rattan, and Rattan Tegalmantro can be seen the success of entrepreneurship through the extent to which the attainment or fulfillment of any criteria which are used as a measuring tool in research.*

*Based on the analysis of the research results, which show that the entrepreneurial success achieved by the business owner of Beautiful Rattan rattan, Nurrisah Rattan and Rattan Tegalmantro at the moment is good enough. This achievement indicates their potential business owners to achieve success is the achievement of a greater Entrepreneurship.*

**Keywords : Entrepreneurship success, Small and Medium Enterprises**

---

## **1. Pendahuluan**

Pengrajin dan pelaku industri kreatif secara garis besar termasuk ke dalam golongan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Peran besar UMKM dalam menyelamatkan perekonomian Indonesia sudah tidak di ragukan lagi dan telah terbukti pada saat krisis ekonomi pada tahun 1997/1998 di Indonesia pelaku usaha yang tergolong dalam katagori UMKM mampu menjadi pemasok kebutuhan masyarakat, bahkan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin) pada tahun 2009-2013 menerbitkan kontribusi sektor usaha mikro, kecil dan menengah terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen dalam lima tahun terakhir. Peningkatan juga terjadi pada sektor serapan tenaga kerja dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen pada periode yang sama.

Pertumbuhan industri dan ekonomi mengalami peningkatan yang bervariasi dari berbagai sektor. Pertumbuhan industri di dorong dari berbagai sektor dan memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi secara global, baik ekonomi makro ataupun UMKM di Indonesia. Provinsi Jawa Barat tergolong ke dalam wilayah yang memiliki berbagai macam sentra industri di setiap daerahnya, Berdasarkan data Jumlah Industri Menurut Sub-Sektor Industri & Golongan di Jawa Barat memperlihatkan sektor Industri Rotan tergabung dalam golongan Industri Kayu, barang dari Kayu (tidak termasuk *furniture*), dan Barang Anyaman dari Rotan menempati peringkat ke-7 meskipun golongan sub-sektor industri ini mengalami jumlah yang berubah-ubah, sektor industri rotan sendiri memiliki potensi untuk berkembang secara lebih di dalam golongannya.

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu kabupaten yang cukup padat jumlah penduduknya di provinsi Jawa Barat. Kabupaten Cirebon memiliki beberapa destinasi wisata dan sentra industri kreatif unggulan yang menjadi penggerak roda perekonomian yaitu Industri *Meubel* / Kerajinan Rotan, Batu Alam, Kulit Kerang Pakaian Jadi, Batik, dan Makanan Ringan. Dari beberapa sentra industri yang ada pada kabupaten Cirebon sentra kerajinan rotan merupakan salah satu sektor yang di unggulkan, Karena

kerajinan rotan Cirebon bukan hanya menjadi unggulan di daerah saja melainkan salah satu sentra kerajinan terbesar di Indonesia.

Meski sempat mengalami keterpurukan pada masa krisis ekonomi tahun 1998, kebijakan pemerintah yang melegalkan ekspor rotan mentah pada tahun 2004 menyebabkan pengrajin mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku dan adanya kenaikan harga bahan baku. Namun faktor tersebut tidak terlalu mempengaruhi kinerja dari pengrajin potensi industri *Meubel* / Kerajinan Rotan mampu jadi Komoditi Unggulan Kabupaten Cirebon. Produksi kerajinan rotan di kabupaten terletak di beberapa kecamatan yaitu Weru, Plumbon, dan Depok sebagai pusat dari sentra kerajinannya. Pada saat ini tercatat ada 1.382 unit usaha dengan tenaga kerja 59.763 orang dan investasi sebesar Rp 244.860.199.000,- di Kabupaten Cirebon. Untuk pengembangan industri pendukung kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon memiliki tenaga kerja yang melimpah dan tersedianya lahan yang cukup. Dilihat dari pasar yang dimiliki kerajinan rotan mampu memenuhi pasar dalam negeri dan luar negeri seperti Eropa, Amerika, Afrika, dan Asia dengan kapasitas 101.940 ton/ tahun serta memiliki nilai produksi sebesar Rp 2.007.360.200.000/ tahun.

Tentunya pengembangan dan inovasi dari produk akan menentukan daya tahan dalam bersaing pelaku bisnis untuk menjalankan usaha. Persaingan yang ketat akan mengakibatkan kemunduran bagi sebagian pelaku bisnis, akan tetapi masih banyak juga pelaku bisnis yang berhasil bertahan dan mengembangkan produknya dengan kualitas yang lebih dari sebelumnya. Hal ini akan menjadikan kunci keberhasilan untuk menjadikan UMKM memiliki kekuatan dalam menghadapi sebuah persaingan yang ketat dan untuk mengetahui pencapaian yang di peroleh dari pelaku bisnis. Akuisisi kekayaan, pengakuan, dan pertumbuhan telah dianggap kriteria normatif di mana pemilik usaha telah dinilai berhasil untuk dekade terakhir (lih,1998; Littunen,2000;Wang,Harris, &Spicer,2004). Hal ini memengaruhi penelitian dan berteori sampai saat ini, tetapi masih belum cukup jelas sampai sejauh mana kriteria ini mencerminkan kriteria dari kesuksesan usaha sudah berhasil atau belum bagi pemilik usaha. Selain itu, ada faktor motivator dari pemilik usaha yang mendasari perbedaan individu dalam evaluasi mencapai kesuksesan dalam menjalankan bisnisnya.

## **2. Kajian Literatur**

### ***2.1. Entrepreneur dan Entrepreneurship***

Hisrich, Peters, dan Sheperd (2008: 9) menjelaskan *Entrepreneur* adalah seseorang yang menggabungkan sumber daya, tenaga kerja, bahan baku, serta aset lain untuk menghasilkan nilai yang lebih besar dari sebelumnya, juga seseorang yang mengenalkan perubahan, inovasi dan tatanan baru.

Definisi lain tentang wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang dimiliki. (Zimmerer & Scarborough, 2004; dalam Kristanto Hc,2009:2).

Hisrich et al., (2008: 10) merumuskan definisi *entrepreneurship* sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang muncul, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta adanya kepuasan dan kebebasan pribadi. Sejalan dengan pernyataan tersebut Winardi (2003:23) menjelaskan *entrepreneurship* adalah suatu proses yang dinamik atau suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh para *entrepreneur* di dalam usahanya untuk menghasilkan dan memberi nilai tambah bagi produk atau jasa tertentu yang telah diperjuangkannya dengan gigih sehingga berhasil mendapatkan keuntungan atau keberhasilan secara komersial.

## 2.2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha-usaha yang ada di masyarakat dapat di kelompokkan menurut UU No. 20 Tahun 2008 ini ke dalam Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Besar, serta ke semuanya disebut dunia usaha. Dunia usaha sesuai Undang-Undang ini di artikan sebagai usaha UMKM dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia. UU No.20 Tahun 2008 merevisi UU No.9 Tahun 1995 yang hanya membahas mengenai usaha kecil. Kriteria UMKM dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.1 Kriteria UMKM**

No.	Jenis Usaha	Kekayaan Bersih	Penjualan
1.	Mikro	Maksimal 50 Juta Rupiah	Maksimal 300 Juta Rupiah
2.	Kecil	>50 Juta Rupiah – Maksimal 500 Juta Rupiah	>300 Juta Rupiah – Maksimal 2,5 Miliar Rupiah
3.	Menengah	>500 Juta Rupiah – Maksimal 10 Miliar Rupiah	>2,5 Miliar Rupiah – Maksimal 50 Miliar Rupiah

Sumber : Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008

## 2.3. Industri Kreatif Subsektor Kerajinan

Industri Kreatif subsektor adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, perunggu, besi), kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur.

Profesi pada industri kerajinan sangat kental dengan *indigenous skill* dimana tingkat keterampilan dan karakteristiknya dapat dibedakan berdasarkan lokasi atau daerah dimana *indigenous skill* tersebut tumbuh dan berkembang. Sehingga masyarakat dan konsumen

mengenal batik Cirebon, batik Jogja, patung Bali, *meubel* Jepara, rotan Cirebon, aneka kerajinan Tasik dan lain-lain.

#### 2.4. Kesuksesan Kewirausahaan

Untuk memberikan kontribusi bisnis dan kewirausahaan penelitian kecil dan pendidikan, dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dari cara pemilik usaha mengevaluasi keberhasilan, dan nilai-nilai pribadi pemilik usaha sebagai prediktor potensinya. penelitian dan pendidikan saat ini menekankan kriteria keberhasilan yang berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan dan keuangan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan dan pertumbuhan lih, Wilson, (2004). Kriteria Kesuksesan dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut ini.

**Tabel 2.2 Kesuksesan Kewirausahaan**

Kriteria Kesuksesan	
1.	Profitabilitas: hasil yang tinggi, margin keuntungan yang baik.
2.	Pertumbuhan: pertumbuhan jumlah karyawan, penjualan, pangsa pasar dan / atau distribusi.
3.	Inovasi: pengenalan produk baru atau metode produksi.
4.	Perusahaan Kelangsungan hidup / Continuity: memungkinkan transfer generasi atau bisa dijual dengan keuntungan.
5.	Kontribusi kembali ke masyarakat: sadar sosial, metode produksi yang berkelanjutan.
6.	Kepuasan pribadi: melalui mencapai hal penting dalam hidup, seperti otonomi, tantangan, keamanan, listrik, kreativitas, dll
7.	Stakeholder puas: karyawan puas dan terlibat, pelanggan yang puas.
8.	Saldo yang baik antara Kerja dan Kehidupan pribadi: pengaruh timbal balik yang positif antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, memungkinkan waktu untuk diri sendiri, keluarga, dan teman-teman.
9.	Pengakuan publik: reputasi yang baik, pemenang hadiah.
10.	Utilitas atau kegunaan: organisasi memenuhi kebutuhan dalam masyarakat; menyediakan layanan penting atau produk.

*Sumber: Gorgievski, MJ, Ascalon, ME & Stephan, U. (2011).*

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Responden

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha kerajinan rotan yaitu Indah Rotan, Nurrissah Rotan, dan Rattan Tegalmantro. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

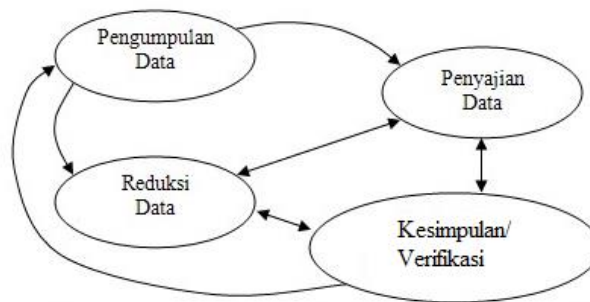
#### 3.2. Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2016:402), analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Model Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016: 404) menekankan pada aktivitas



analisis yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Sebelum masuk ke *data reduction*, peneliti terlebih dahulu melakukan *anticipatory data reduction*. *Anticipatory data reduction* muncul ketika peneliti memutuskan model konseptual mana yang akan digunakan, objek yang akan diteliti, pertanyaan penelitian yang akan digunakan, serta metode pengumpulan data yang akan digunakan (Sugiyono, 2016: 404-405). Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman dapat dilihat pada Gambar 3.1



**Gambar 3.1** Komponen dalam Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman

Sumber: Sugiyono (2016)

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sembilan variabel Kesuksesan Kewirausahaan yang diteliti, dari pemilik usaha kerajinan rotan yaitu Indah Rotan, Nurrissah Rotan, dan Rattan Tegalmantro tersebut dapat dilihat kesuksesan berwirausaha melalui sejauh mana pencapaian atau pemenuhan setiap kriteria yang di gunakan sebagai alat ukur dalam penelitian berikut ini.

1. Pada Kriteria *Personal Satisfaction*, pencapaian dari pemilik Indah Rotan, Nurrissah Rotan, dan Rattan Tegalmantro mengindikasikan bahwa kesuksesan kewirausahaan ialah memiliki sebuah pasar serta mampu menguasai pasar tersebut, menambah pasar baru dengan lingkup yang lebih luas dan mampu mengembangkan usaha dengan memberdayakan masyarakat sekitar.
2. Pada Kriteria *Satisfield Stakeholders*, pencapaian dari pemilik Indah Rotan, Nurrissah Rotan, dan Rattan Tegalmantro mampu untuk menjaga kepuasan pelanggan dan karyawan, dengan cara menjalin hubungan baik antar sesama dan memenuhi hak & kewajiban yang telah disepakati bersama.
3. Pada Kriteria *Innovation*, pencapaian dari pemilik Indah Rotan, Nurrissah Rotan, dan Rattan Tegalmantro dengan cara melakukan perubahan inovasi model dari produknya sesuai dengan permintaan konsumen, hasil evaluasi dari produk yang sudah ada, dan memanfaatkan peluang yang terlihat dari pasar pada saat ini.
4. Pada Kriteria *Utility/Usefulness*, pencapaian dari pemilik Indah Rotan, Nurrissah Rotan, dan Rattan Tegalmantro mampu menciptakan produk yang terjaga kualitasnya, praktis (mudah

dalam pemeliharannya dan mudah dibawa kemana saja), ramah lingkungan, menjamin kenyamanan dan keamanan dari produk tersebut.

5. Pada Kriteria *Profitability*, pencapaian dari pemilik Indah Rotan, Nurrissah Rotan, dan Rattan Tegalmantro mampu memaksimalkan pendapatan dengan cara efisiensi produksi dan menekan biaya yang di keluarkan.
6. Pada Kriteria *Growth*, pencapaian dari pemilik Indah Rotan, Nurrissah Rotan, dan Rattan Tegalmantro menyatakan mampu bertahan dalam fluktuasi pasar yang terjadi dan mampu memberikan pertumbuhan di setiap tahunnya meskipun jumlahnya tidak terlalu signifikan.
7. Pada Kriteria *Balance between Work and private life*, pencapaian dari pemilik Indah Rotan, Nurrissah Rotan, dan Rattan Tegalmantro telah membangun keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga. Pemilik bisnis akan meluangkan waktunya pada hari libur untuk bersama keluarga, meskipun pada waktu tertentu mereka menerima pekerjaan di hari libur itu lebih disebabkan karena tuntutan pekerjaan yang mendesak dan ia akan mengganti hari tersebut dengan hari lain untuk bersama keluarga.
8. Pada Kriteria *Contributing back to society*, pencapaian dari pemilik Indah Rotan, Nurrissah Rotan, dan Rattan Tegalmantro menyatakan telah berkontribusi terhadap lingkungannya pada waktu tertentu dan bergabung dengan asosiasi rotan untuk berkontribusi dalam kegiatan organisasi.
9. Pada Kriteria *Recognition*, pencapaian dari pemilik Indah Rotan, Nurrissah Rotan, dan Rattan Tegalmantro dapat dilihat dari pengakuan yang di peroleh dari publik, instansi tertentu, dan dapat dilihat dari perolehan penghargaan yang telah di raih oleh pemilik usaha dalam tingkat daerah ataupun nasional.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa Kesuksesan Kewirausahaan yang di capai oleh para pemilik bisnis kerajinan rotan dari Indah Rotan, Nurrissah Rotan, dan Rattan Tegalmantro pada saat ini sudah cukup baik. Pencapaian ini mengindikasikan adanya potensi pemilik bisnis untuk mencapai pencapaian dari Kesuksesan Kewirausahaan yang lebih besar lagi.

## Daftar Pustaka

- [1] Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008), <http://perpustakaan.kemendag.go.id/glis/?collection.view.1281>, (diakses pada 14 Maret 2018).
- [2] Disperindag Kabupaten Cirebon, Komoditi Unggulan Kabupaten Cirebon Periode tahun 2016
- [3] Gorgievski, M.J., Ascalon, M.E. & Stephan (2011), Small business Owners? Success Criteria, A Values Approach To Personal Differences. Journal of Small business Management Vol. 49. 207-232. Diakses di Journal of Small business Management.

- [4] Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Sheperd, D. A. (2008), *Entrepreneurship* (7th ed). (C. Sungkono & D. Angelica, Trans.) Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [5] <https://jabar.bps.go.id/statictable/2016/11/11/148/jumlah-industri-besar-sedang-menurut-subsektor-industri-menurut-golongan-industri-di-jawa-barat-2010-2014.html> , (di akses pada 10 Desember 2017).
- [6] R. Heru Kristanto HC. (2009). *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pendekatan Manajemen, dan Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [7] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [8] UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)
- [9] Winardi (2003). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta.